

Mengajar Dengan Kuasa dan Visual : Evaluasi Powerpoint Dalam Ibadah Praremaja Citylight Gbi R8

Indah Purwanta¹, Kornelius Rulli Jonathans², Haryadi Sarjono³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

Email: indah.purwanta@gmail.com

Article History

Submitted:

3 Juni 2025

Accepted:

25 Juni 2025

Published:

Juni 2025

DOI:

10.47530/edulead.v6i1.274

Copyright: @2025, Indah Purwanta, Kornelius Rulli Jonathans, Haryadi Sarjono

Keywords:

Baptist Church, Citylight GBI Rayon 8; Worship, Pre-Teens; Facilitator; Teaching Creativity; Powerpoint Media

Kata-kata kunci:

Citylight GBI Rayon 8; Ibadah; Pra Remaja; Fasilitator; Kreativitas Mengajar; Media Powerpoint

Scan this QR Read Online



License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstract: This study was motivated by the low scores on midterm and final exams in the Citylight GBI Rayon 8 youth worship programme, where some children scored below the minimum standard of 70. This raised questions about the effectiveness of the methods used to teach the Word of God, particularly the use of PowerPoint teaching media and the level of creativity of Sunday School teachers/facilitators in delivering the material. The purpose of this study is to determine whether there is a significant relationship between the use of PowerPoint teaching media and facilitator creativity with children's understanding of the Word of God, as measured by mid-term and final exam scores. This study employs a quantitative method with a correlational approach. Data was collected through a 15-item questionnaire using a Likert scale distributed to 64 respondents, who were a sample of the total 175 children. Data analysis was conducted using SPSS software to test validity, significance, and correlations between variables. The results of the study indicate a significant relationship between facilitator creativity in using PowerPoint teaching media and improved children's absorption of the Word of God. Children who participated in worship using engaging and creative teaching media tended to have better understanding and achieved scores above 70. The conclusion of this study emphasises the importance of creative facilitators in supporting the effectiveness of learning God's Word, as well as the need for collaboration between the church and parents in strengthening children's understanding outside the context of Sunday worship.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai tes/ujian UTS dan UAS dalam ibadah Praremaja Citylight GBI Rayon 8, di mana beberapa anak memperoleh nilai di bawah standar minimal 70. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas metode pengajaran Firman Tuhan yang digunakan, khususnya penggunaan media ajar PowerPoint dan tingkat kreativitas guru Sekolah Minggu/fasilitator dalam menyampaikan materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media ajar PowerPoint dan kreativitas fasilitator dengan tingkat pemahaman anak-anak terhadap Firman Tuhan, yang diukur melalui nilai tes UTS/UAS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebanyak 15 item menggunakan skala Likert kepada 64 responden yang merupakan

sampel dari total 175 anak. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk

menguji validitas, signifikansi, dan korelasi antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas fasilitator dalam menggunakan media ajar PowerPoint dengan peningkatan daya serap anak terhadap Firman Tuhan. Anak-anak yang mengikuti ibadah dengan media ajar yang menarik dan kreatif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mencapai nilai di atas 70. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran fasilitator yang kreatif dalam menunjang efektivitas pembelajaran Firman Tuhan, serta perlunya kolaborasi antara gereja dan orang tua dalam memperkuat pemahaman anak di luar konteks ibadah hari Minggu.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pendekatan pembelajaran visual menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi rohani, khususnya dalam konteks ibadah Praremaja di gereja. Ibadah Praremaja Citylight GBI Rayon 8 menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa anak-anak mampu memahami dan menyerap Firman Tuhan dengan baik, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran melalui tes UTS dan UAS, di mana sejumlah peserta didapati memperoleh nilai di bawah standar minimal 70. Hal ini mendorong perlunya evaluasi terhadap metode penyampaian materi, terutama penggunaan media ajar seperti PowerPoint yang selama ini digunakan oleh guru Sekolah Minggu atau fasilitator. Kreativitas dan kemampuan fasilitator dalam menyajikan Firman Tuhan secara menarik dan relevan menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih dalam. Oleh karenanya penulis merasa perlu mengkaji keterkaitan yang efektif dari penggunaan media ajar powerpoint dan fasilitator dalam mengajar terhadap perilaku berupa hasil atau nilai Tes/Ujian UTS/UAS yang tinggi. Tidak dipungkiri dengan adanya fenomena anak-anak sekarang dikenal dengan kurang peduli atau abai terhadap nilai-nilai agama.

Analisis Studi Perilaku anak muda remaja menurut Barna Grup, juga mendapati hal yang sama, bahwa Bambang juga memberikan penjelasan tentang tanggapan kaum muda mengenai alasan mereka meninggalkan gereja. Awalnya, kaum muda mengakui bahwa program-program gereja

tidak menarik, tidak ada gunanya, dan tidak penting. Kedua, hingga 20% dari kaum muda Kristen yang menanggapi mengatakan bahwa mereka tidak diberi tanggung jawab apa pun atau berpartisipasi dalam pelayanan. Kaum muda juga percaya bahwa retorika yang digunakan oleh para pemimpin gereja tidak tepat, munafik, menipu, dan tidak jelas.(jawaban/anak_muda_, 2020) Menurut data dari Bilangan Research Center, remaja yang rutin menghadiri gereja melaporkan bahwa khotbah hari Minggu merupakan kegiatan yang paling bermanfaat dan menarik bagi mereka, dengan 17,5% menyebutkan kesempatan untuk melayani sebagai kegiatan yang paling bermanfaat. Jelas bahwa dua kegiatan yang paling bermanfaat dan menarik bagi remaja yang sering hadir juga menjadi alasan utama mengapa mereka meninggalkan gereja. Hal terpenting yang dicari para remaja adalah khotbah dan kesempatan melayani (Setiawan et al., 2021). Gejala seperti paparan Barna dan Bilangan Research tidak diharapkan terjadi pada ibadah pra remaja Citylight GBI Rayon 8. Mengajar secara khusus di lingkungan gereja (mengajar bahan Firman Tuhan di alkitab), secara tujuan adalah sama dengan tujuan mengajar di pendidikan umum secara luas, dan mengajar adalah suatu usaha menciptakan suatu kondisi khusus dalam lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Jika kita tinjau dari segi etimologi, "media" merupakan bentuk jamak dari "medium," yang berasal dari bahasa Latin medius, yang berarti tengah. Meskipun kata "medium" dalam bahasa

Indonesia dapat berarti "antara" atau "tengah," kata ini juga dapat merujuk pada sesuatu yang menyalurkan atau menyampaikan informasi (pesan) antara sumber pesan (orang yang mengirimkannya) dan penerimanya. Salah satu cara untuk memahami media adalah sebagai saluran dan bentuk yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi (Saleh & Syahrudin, 2023). Sedangkan Ajar atau Pembelajaran, adalah mempunyai tujuan utama untuk menumbuhkan lingkungan di mana siswa dapat menyerap informasi secara akurat dan mendalam, tumbuh secara kognitif, dan mengembangkan kepribadian mereka. Alat bantu pengajaran telah menunjukkan nilainya di setiap tingkat proses pengajaran, termasuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Saleh & Syahrudin, 2023). Maka manfaat media ajar dalam sistem lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian para fasilitator/pendidik/pengajar secara tepat dan baik. Merujuk pada pendapat Suryabrata sebagaimana terungkap di atas, guru atau fasilitator merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Guru atau Fasilitator adalah seorang pembelajar, yang selain mengajar dengan cakap juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya-karya ilmiah yang relevan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Dalam proses belajar mengajar di Ibadah Pra Remaja Citylight GBI Rayon 8 perlu kiranya diciptakan suasana belajar yang serius tapi santai, menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran akan Firman Tuhan itu sendiri. Tentunya upaya ini untuk membangun setiap generasi yang akan datang tetap mengenal Allah dengan

pemahaman iman yang benar (Zega, 2021). Tentu tujuan tersebut diperlukan kejelasan suatu strategi, metode serta media yang tepat, sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran ini. Secara umum sebagai fasilitator atau guru ibadah Pra Remaja Citylight GBI Rayon 8 kita wajib punya ide kreatif dengan metode pengajaran yang bervariasi, serta menggunakan berbagai macam media ajar yang ada supaya pembelajaran Firman Tuhan menjadi sesuatu yang menumbuhkan minat dan perhatian anak-anak sekolah minggu dalam mempelajari Firman Tuhan, dengan tujuan atau misi utamanya adalah dengan mudah dan cepat di ingat dan menuntun anak pra remaja hidup dalam kebenaran. (sesuai 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran”) dan mengutip pada buku Merajut Teologi Anak ada 2 hal yang menjadi kesadaran tentang anak terkait MISI. Pertama, anak adalah sasaran atau ladang misi yang paling terbuka dengan alasan spiritual, social dan statistical. Kedua, anak merupakan kekuatan dalam misi (Tri Budiarjo, 2019). Dan yang menjadi pertanyaan dan kegelisahan peneliti dan para Fasilitator/Guru Sekolah Minggu khususnya pada Ibadah Pra remaja Citylight GBI Rayon 8 adalah mengenai media ajar yang dipakai, yang belum pernah diukur sejauh mana efektifitas dan dampaknya dari sisi pemahaman anak-anak, dan tentu hal ini menjadi bagian yang penting dalam proses mengajar pada ibadah Pra Remaja Citylight GBI Rayon 8, tentu dengan adanya penggunaan media ajar tersebut, dapat mempermudah guru atau fasilitator dalam penyampaian materi. Sementara mengajar telah dipahami dari berbagai sudut pandang meskipun konsep mengajarnya berbeda dan

secara implisit telah menjadi tugas guru, mengajar harus mencakup instruksi dalam prosedur, sebuah proses untuk membimbing siswa ke informasi yang mereka butuhkan dan menantang mereka untuk terlibat dalam pemikiran tentang konsep yang mereka bangun dalam pikiran mereka (Pasternak 2020)

Media ajar adalah hal utama dan penting dan harus ditetapkan dan dipilih dengan hati-hati. Sebab media bahan ajar interaktif terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar (Wirawan et al., 2022) maka itu Media pembelajaran didefinisikan sebagai materi pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa lebih memahami atau menghayati isi narasi Firman Tuhan (ayat-ayat Alkitab) dalam ranah kognitif. Dengan kata lain, materi pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran kelas ibadah Pra-Remaja Citylight GBI Rayon 8. Pendidik perlu menguasai sumber daya pendidikan termasuk buku teks, presentasi Powerpoint, dan video instruksional Tik Tok atau Youtube. Menurut program Powerpoint, ini adalah perangkat lunak yang secara khusus dibuat untuk menampilkan program multimedia dengan cara yang menarik. Maka itu

Pendidik perlu memiliki kualitas dan kualifikasi yang kreatif dan tentunya memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan komputer, maka penting dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan Power Point (Kuswanto et al., 2020) Perangkat lunak ini juga mudah dibuat dan digunakan, serta harganya terjangkau karena hanya memerlukan alat penyimpanan data. Powerpoint biasanya digunakan dalam sebuah presentasi, akan tetapi program ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif (Asyhar, 2012)

Powerpoint menawarkan cara yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran jika digunakan dan dirancang dengan tepat. Dan tentunya media power point merupakan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa. (Herlina & Saputra, 2022) bahkan media pembelajaran *power point* efektif digunakan dalam Pembelajaran materi. (Purwanti et al., 2020) Powerpoint bisa mendukung dan menjadi alat/media yang efektif untuk menyajikan materi di kelas dan mendorong proses pembelajaran siswa. Anda dapat menggunakan Powerpoint untuk memproyeksikan visual yang sulit dibawa ke kelas. Misalnya, dalam kelas antropologi, satu presentasi Powerpoint dapat memproyeksikan gambar penggalian antropologi dari daerah terpencil, pertanyaan yang diajukan kepada siswa tentang topik tersebut, bagan statistik terkait, dan pertanyaan kecil tentang apa yang baru saja dibahas yang memberikan siswa informasi yang visual, menantang, dan menarik (Illinois, 2023), jadi bahwa keinginan peneliti adalah pertama menemukan kesimpulan efektifitas media ajar (powerpoint) yang selama ini dipakai di gereja lokal dan cara mengajar oleh fasilitator, sehingga nilai tes/ujian UAS/UTS yang baik sebagai akibat pemahaman yang baik. Kedua, Sebagai masukan dan panduan bagi departemen anak GBI R8 dan masukan kepada orang tua anak ibadah Pra Remaja Citylight.

Berkaitan dengan tema yang membahas peran penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan PowerPoint dan kreativitas fasilitator dalam mengajar Firman Tuhan sebagai sarana visual yang berkuasa dalam meningkatkan pemahaman rohani anak-anak dalam ibadah Praremajia Citylight GBI Rayon 8. Pernah diteliti oleh eka Wulandari dalam

penelitiannya yang menekankan bahwa media pembelajaran seperti Microsoft PowerPoint interaktif merupakan alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi karena mampu memadukan teks, gambar, audio, video, dan animasi secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan PowerPoint memungkinkan pengajar menyampaikan konsep baru, melakukan review materi, latihan soal, hingga kuis dengan cara yang lebih variatif, interaktif, dan dapat digunakan secara berulang. Agar penyampaian materi lebih optimal, desain slide harus diperhatikan dengan pemilihan judul yang menarik, font yang mudah dibaca, serta keserasian warna dan tata letak yang mendukung kenyamanan visual siswa (Wulandari, 2022)

Penelitian yang similar juga diteliti oleh Nida Yohana Nenomnanu dan Yakobus Adi Saingo dalam penelitiannya yang membahas bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video dan PowerPoint secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN Oebobo 2 Kupang. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai keaktifan siswa dari kategori sedang pada siklus I (3,65) menjadi tinggi pada siklus II (4,029), serta peningkatan ketuntasan belajar dari 70,83% menjadi 83,33%. Media pembelajaran berbasis multimedia mampu menyampaikan materi secara menarik dan konkret, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, serta mendukung pembelajaran yang interaktif dan relevan di era digital (Saingo & Nenomnanu, 2023)

berdasarkan latar belakang masalah dan riset gap penelitian terdahulu masih ada celah yaitu penggunaan PowerPoint dalam ibadah praremaja sering kali belum dievaluasi secara mendalam dari segi efektivitas visual dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterlibatan spiritual anak. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan celah baru dengan mengevaluasi bagaimana perpaduan kuasa firman dan elemen visual melalui PowerPoint dapat memperkuat pengalaman ibadah praremaja di Citylight GBI R8.

METODE PENELITIAN

Melihat rumusan masalah atas penelitian ini dan bagaimana menguji hipotesisnya, peneliti akan memakai metode penelitian survei atau lapangan yang berdasar atau bersifat deskriptif dan analitik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara penggunaan media ajar (PowerPoint), kreativitas fasilitator/guru, dan tingkat pemahaman pembelajaran Alkitab pada ibadah praremaja di Citylight GBI Rayon 8. Desain penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan kausalitas secara langsung, melainkan untuk mengetahui karakteristik serta korelasi antara variabel-variabel yang diteliti melalui data numerik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert, yang disebarkan secara langsung kepada para peserta ibadah praremaja berusia 10–15 tahun. Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei lapangan yang memadai karena validitas respons anak-anak dalam rentang usia tersebut telah terbukti pada penelitian sejenis di Malaysia (Vionalita & Ismail, 2022)

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih responden dari populasi anak praremaja yang aktif mengikuti ibadah mingguan dan telah mengikuti UTS/UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jumlah populasi adalah 175 orang, dan sampel diambil dari kelompok yang menunjukkan variasi dalam hasil ujian (terutama 25 anak dengan nilai di bawah standar 70). Kuesioner dikembangkan dengan indikator yang mengukur persepsi anak terhadap efektivitas media PowerPoint, kreativitas guru, serta persepsi mereka terhadap pemahaman materi Alkitab. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah skala Likert secara Rasch Model, dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana guna menguji hipotesis hubungan antara variabel-variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh media dan guru terhadap keberhasilan pembelajaran dalam konteks ibadah praremaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dan tim pembina Ibadah Pra remaja Citylight GBI Rayon 8 selaku fasilitator atau guru, sebagai bagian tidak terpisahkan dari Penatalayanan Ibadah Raya GBI Rayon 8 Jl Padjajaran Kav-8, Lippo Cikarang, pihak keluarga-keluarga jemaat, pihak ibadah Youth, Teens, Dewasa Muda dan semua departemen sebagai pemangku kepentingan dalam mencapai jemaat yang bertumbuh secara rohani dan pertumbuhan karakter yang serupa Kristus (Ini menunjukkan bahwa: Kesetaraan dengan Tuhan harus diperjuangkan oleh manusia sendiri. Kesamaan dengan Tuhan inilah yang menentukan kualitas gambar-Nya, atau

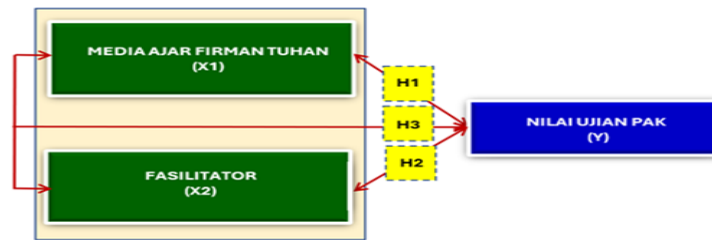
menentukan esensi-Nya) (Angin & Yeniretnowati, 2021) Khususnya Ibadah Pra remaja Citylight GBI Rayon 8 dimana solusi atas permasalahan ini bisa tergambar dari faktor-faktor yang diteliti. Untuk tujuan di atas, maka peneliti sebagai Fasilitator/guru bertekad untuk melakukan pengujian dengan menggunakan dan meneliti pada Ibadah Pra Remaja Citylight GBI Rayon 8. Sedangkan desain penelitiannya, cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan atau kegunaan tertentu, Cara ilmiah yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang didasari oleh ciri-ciri keilmuan berupa rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono 2022)

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan kegiatan yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain juga dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang kita gunakan. Sistematis maksudnya proses yang dilakukan selama penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang sudah tersusun secara berurutan dan bersifat logis (Sugiyono 2022).

Pendekatan Metodologi dan Hubungan Variabel Penelitian

Reaksi timbal balik dari variabel yang akan diamati oleh peneliti, kerangka berpikir ini dapat dituangkan dalam gambar sederhana sebagai berikut:

Gambar 1.1: Kerangka Berpikir (sumber : penulis)



Keterangan:

X1 = Jenis Platform media ajar

X2 = Fasilitator atau Guru

Y = Tingkat Serapan materi ajar
(nilai UAS/UTS yang baik)

Dalam menghitung jumlah sampel penelitian dari populasi di gereja lokal (GBI Rayon 8), maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane(Sarjono, n.d.), sebagai berikut:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan) = 10%

$N = 175$ $d = 10\% = 0,1$; maka

$d^2 = (0,1)^2 = 0,01$

$n = 175 / 175 * (0,01 + 1)$

Sample yang akan diambil dalam penelitian ini minimal sebesar 64 sampel.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian mulai dari pengambilan kuosioner, nilai ujian yang memang dilakukan berkala, utamanya anak anak ibadah praremaja Citylight GBI Rayon 8, dan pengolahan data berbasis SPSS versi 3.0, dapat disajikan 3 pengujian utama atas 3 variabelnya, seperti dibawah ini:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi Pearson. Nilai ini dapat juga disebut sebagai R hitung. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$, maka H_0 diterima / valid

$R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak / tidak valid

Nilai r tabel untuk $n = 64$ ($df = 64 - 2 = 62$) adalah 0,2461

Tabel 1: Tabel Korelasi Media Ajar

Correlations

		Media Ajar
MA.1	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
MA.2	Pearson Correlation	,603**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
MA.3	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
MA.4	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
MA.5	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
Media Ajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena semua nilai r hitung (korelasi) untuk pernyataan tentang media ajar $> 0,2461$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument

pernyataan tentang media ajar semuanya **valid**.

Tabel 2: tabel korelasi Fasilitator

Correlations		Fasilitator
FAS.1	Pearson Correlation	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
FAS.2	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
FAS.3	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
FAS.4	Pearson Correlation	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
FAS.5	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
FAS.6	Pearson Correlation	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
Fasilitator	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	64
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Karena semua nilai r hitung (korelasi) untuk pernyataan tentang fasilitator $> 0,2461$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan tentang fasilitator semuanya **valid**

Tabel 3: tabel korelasi Media Ajar

Correlations		Pemahaman
PEM.1	Pearson Correlation	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
PEM.2	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
PEM.3	Pearson Correlation	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
PEM.4	Pearson Correlation	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	64
Pemahaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	64
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Karena semua nilai r hitung (korelasi) untuk pernyataan tentang pembelajaran $> 0,2461$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan tentang pembelajaran semuanya **valid**

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliability Statistics untuk setiap variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$R.\alpha \geq 0.7 \rightarrow$ Ho diterima

$R.\alpha < 0.7 \rightarrow$ Ho ditolak

Media Ajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,705	5

nilai Cronbach's Alpha untuk variabel media ajar = $0,705 > 0,7$, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel media ajar adalah **reliabel**

Fasilitator

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	6

nilai Cronbach's Alpha untuk variabel fasilitator = $0,723 > 0,7$, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel fasilitator adalah **reliabel**

Pembelajaran/Pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,714	4

nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pembelajaran = $0,714 > 0,7$, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel pembelajaran adalah **reliabel**

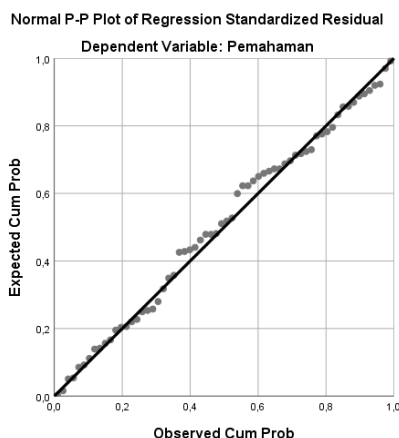
Uji Normalitas

Tabel 4: tabel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46677171
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,043
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data **terdistribusi normal**

Tabel 5: Tabel Distribusi Normal



dari grafik p-p plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik berada sejajar dengan garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa data **terdistribusi normal**

Uji Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate / Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Tabel 6: Tabel Korelasi Variabel X1 – Y

X1 → Y		Correlations	
		Media Ajar	Pemahaman
Media Ajar	Pearson Correlation	1	,651**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Pemahaman	Pearson Correlation	,651**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara X1 (Media Ajar) dengan Y (Pemahaman) sebesar 0,651 atau berada diantara 0,41-0,70 yang bermakna sedang, berarti terdapat hubungan yang sedang / moderate antara X1 (Media Ajar) dengan Y (Pemahaman)

Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X1 (Media Ajar) dengan Y (Pemahaman) adalah hubungan yang signifikan

Tabel 7: Tabel Korelasi Variabel X2 – Y

X2 → Y		Correlations	
		Fasilitator	Pemahaman
Fasilitator	Pearson Correlation	1	,542**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Pemahaman	Pearson Correlation	,542**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara X2 (Fasilitator) dengan Y (Pemahaman) sebesar 0,542 atau berada diantara 0,41-0,70 yang bermakna sedang, berarti terdapat hubungan yang sedang / moderate antara X2 (Fasilitator) dengan Y (Pemahaman)

Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X2 (Fasilitator) dengan Y (Pemahaman) adalah hubungan yang signifikan

Tabel 8: Tabel Signifikansi Korelasi X1,X2 Dan Y

Hasil Sig. Uji Korelasi Variabel X1 Dan X2 Dengan Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,398	2	64,699	29,118	,000 ^b
	Residual	135,539	61	2,222		
	Total	264,938	63			

a. Dependent Variable: Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Fasilitator, Media Ajar

Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X1 (Media Ajar) dan X2 (Fasilitator) dengan Y (Pemahaman) adalah hubungan yang signifikan. Dengan demikian Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 (Media Ajar) dan X2 (Fasilitator) dengan variabel Y (Pemahaman). Dengan demikian, penggunaan media ajar seperti PowerPoint dan peran fasilitator yang efektif secara nyata berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta ibadah praremaja. Hasil ini memperkuat pentingnya integrasi media visual dan kualitas pengajaran dalam

meningkatkan pembelajaran Alkitab secara efektif.

Tabel 9: Tabel Korelasi X1, X2 Dan Y
Uji Korelasi Variabel X1 Dan X2 Dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,488	,472	1,491

a. Predictors: (Constant), Fasilitator, Media Ajar

Hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah 0,699

Kontribusi X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,488 atau 48,8%

Tabel 10: Tabel Uji T Regresi
Uji t regresi (pengaruh) Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,167	1,558		2,674	,010
	Media Ajar	,354	,073	,507	4,822	,000
	Fasilitator	,182	,065	,293	2,784	,007

a. Dependent Variable: Pemahaman

Nilai t hitung X1 = 4,822

Nilai t tabel untuk n = 64 (df = 62) adalah 1,999

Karena t hitung > t tabel atau $4,822 > 1,999$, maka terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y

Nilai t hitung X2 = 2,784

Nilai t tabel untuk n = 64 (df = 62) adalah 1,999

Karena t hitung $>$ t tabel atau $2,784 > 1,999$ maka terdapat pengaruh yang signifikan X_2 terhadap Y

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman anak terhadap bahan ajar Firman Tuhan sangat erat kaitanya dengan kemampuan fasilitator dalam menyampaikan Firman Tuhan dalam media powerpoint yang dikemas secara baik, yang berakibat pada nilai UAS/UTS yang diatas nilai minimal 70. Dan penggunaan media powerpoint masih relevan sampai saat ini dan adaptif bisa dikembangkan dengan aplikasi Artificial Intelligent, sehingga kedepan akan sangat mungkin powerpoint ini akan lebih baik dan menarik dalam penyampaian Firman Tuhan pada tahun tahun mendatang.

Sehingga atas dasar uji diatas, peneliti akan memberikan masukan ke pihak gereja dan orang tua anak-anak ibadah praremaja Citylight GBI Rayon 8, bahwa pemahaman bahan ajar Firman Tuhan pada 3 variabelnya masih memadai, namun ada peran orang tua yang cukup kuat, yakni mengkomunikasikan dan memastikan bahwa anak-anak mengulang bahan firman Tuhan yang diajarkan yang tertera pada buku laporan anak-anak ibadah pra remaja.

Penggunaan media ajar Powerpoint masih memadai dan mudah ditambahkan semisal klip atau gambar-gambar kisah alkitab, dan juga dipakai di Ibadah Raya secara meluas dan berlaku, namun peran kreatifitas fasilitator dalam panyajiannya harus benar benar mempunyi, mudah dipahami dan cukup menarik dari pemilihan gambar dan layout presentasinya.

Kedepan penulis akan menambahkan instrument atau variable peran orang tua

anak, sehingga penelitian akan bisa dilihat dari sisi yang lebih luas lagi. Dan ini bisa menjadi rujukan bagi departemen anak khususnya di seluruh cabang dan ranting GBI Rayon 8. Sehingga nilai UAS/UTS sebagai indicator pemahaman anak bisa di tingkatkan lebih baik lagi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap firman Tuhan sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian fasilitator dan efektivitas media ajar PowerPoint yang digunakan. Implikasi praktisnya, gereja perlu memperkuat pelatihan bagi fasilitator agar lebih kreatif dan komunikatif dalam menyampaikan materi dengan media visual yang menarik. Selain itu, diperlukan kerja sama antara gereja dan orang tua untuk memastikan anak-anak mengulang kembali materi firman Tuhan di rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel peran orang tua guna mengeksplorasi kontribusinya secara lebih mendalam terhadap pemahaman anak. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif bagi pelayanan anak di seluruh cabang GBI Rayon 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Deskripsi Serupa Seperti Kristus Sebagai Tujuan Pendidikan Karakter Kristen. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 13–27.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Vol. 2)*.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Illinois, N. U. (2023). Northttern Illinois University. In *Mengajar dengan Powerpoint*.
- jawaban/anak_muda_. (2020). *Rentan tinggalkan gereja lembaga riset barna bilangan riset temukan alasannya.*. Jawaban.Com.
- Kuswanto, J., Destiarini, D., Rahman, A., Okta, J., & Muris, A. A. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MENGGUNAKAN POWER POINT DAN ISPRING BAGI GURU-GURU SMP N 42 OKU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.551>
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*. <https://doi.org/10.21043/jobbe.v3i2.8446>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Saingo, Y. A., & Nenomnanu, N. Y. (2023). Penggunaan Video Dan Power Point Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Penddikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.52879/didasko.v3i2.88>
- Saleh & Syahrudin, D. (2023). *Media Pembelajaran*. 1–77.
- Sarjono, H. (n.d.). *HUBUNGAN IBADAH ONLINE PADA SAAT PANDEMI DAN PELAKSANAAN AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:19-20 DENGAN PERTUMBUHAN JEMAAT GEREJA BTHEL INDONESIA JALAN TUPAREV 429B KARAWANG - JAWA BARAT*.
- Setiawan, D. E., Kriswanto, E. M., Giawa, H., Usior, M., & Hulu, Y. S. (2021). Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1), 22–23. <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.15>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Developement/R&D)*.
- Tri Budiarjo. (2019). *Merajut Teologi Anak* (Susi Tjen (ed.); 2023, cet, Vol. 5). PBMR ANDI.
- Vionalita, G., & Ismail, Z. (2022). Validation and Analysis of the Kid-Kindl Questionnaire in Malaysian Primary School Children From the Children'S Perspective. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 56–60. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4914>
- Wirawan, I. M. P., Wulandari, I. G. A. A., & Sastra Agustika, G. N. (2022). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendekatan STEAM pada Muatan IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i1.45370>
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan powerpoint interaktif sebagai media pembelajaran dalam hybrid learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

Sosial, 1(2), 26–32.

Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>